

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENGEMBANGKAN INOVASI PENDIDIKAN**

Emi Lilawati¹, Chusnul Chotimah², Imroatul Hasanah³

Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Jombang

emi@unwaha.ac.id , chusnulchotimah@unwaha.ac.id , imroatulhasnaa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the leadership strategy of the madrasah principal in developing educational innovation, its implementation in daily practices, and the challenges encountered. A qualitative approach was employed, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The study involved five informants: the UPM Coordinator, the Vice Principal for Public Relations, and three students. Data analysis followed the stages outlined by Noeng Muhadjir: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation to maintain high credibility. The study revealed three main findings: (1) The principal applied a visionary leadership strategy focusing on teacher development, technology integration, and flagship programs; (2) Educational innovations were implemented through tahfidz programs, technology, mentoring, extracurricular activities, and project- and discussion-based methods; (3) Challenges such as teacher readiness, student ability differences, and limited facilities were addressed through training, facility enhancement, and adaptive teaching methods. In conclusion, the leadership strategy at MAUWH prioritizes teacher development and technology integration to enhance educational quality.

Keywords : Leadership Strategy, Educational Innovation, Quality Improvement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan inovasi pendidikan, implementasinya dalam praktik, serta tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari lima orang, yaitu Guru Koordinator UPM, Wakil Kepala Madrasah bidang Humas, dan tiga peserta didik. Analisis data dilakukan berdasarkan tahapan Noeng Muhadjir, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala madrasah menerapkan strategi kepemimpinan visioner dengan fokus pada pengembangan guru, integrasi teknologi, dan program unggulan; (2) Inovasi pendidikan diimplementasikan melalui program tahfidz, teknologi,

mentoring, ekstrakurikuler, serta metode berbasis proyek dan diskusi (3) Tantangan berupa kesiapan guru, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan fasilitas diatasi melalui pelatihan, peningkatan fasilitas, serta penyesuaian metode pembelajaran. Kesimpulannya, strategi kepemimpinan kepala madrasah di MAUWH berorientasi pada pengembangan guru dan integrasi teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah, Inovasi Pendidikan, Pengembangan Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkomponen penting dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, Pemerintah sangat serius menangani peningkatan dalam kualitas pengembangan pendidikan, Sebab dengan sistem pendidikan dan pengembangan kualitas pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus yang berkualitas tinggi yang mampu meningkatkan kehidupan masyarakat dan negara. (Noprika et al., 2020)

Dalam sebuah kelembagaan kepemimpinan dalam pendidikan harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain dalam hal pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat dilakukan dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. (Supriani et al., 2022) Sebagai pemimpin lembaga seorang kepala madrasah harus memiliki strategi tertentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang kepala madrasah di tuntut untuk mampu melakukan sebuah inovasi atau perubahan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala madrasah juga dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staff dan para siswa. Adapun strategi yang dilaksanakan kepala madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah dalam mengembangkan kualitas di bidang pendidikan diantaranya yaitu: Inovasi berkelanjutan, meningkatkan mutu pelayanan baik internal ataupun eksternal, menetapkan visi madrasah, terus mengupgrade skill sdm yang ada, Adanya program unggulan, dan Adanya beasiswa kader Nu.

Kepala madrasah MAUWH sangat mengutamakan inovasi, karena tujuan inovasi sendiri menurut beliau untuk memotivasi dan menyemangati diri sendiri dan para staff guru agar terus unggul dalam mengembangkan berbagai macam aksi di masing-masing bidang sektor. adanya inovasi juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih efisien,serta mampu membuat ide-ide baru dan jauh lebih bernilai dan berkualitas dari sebelumnya. (Arika Fifi, 2022) Dalam mengembangkan kualitas pendidikan, Kepala MAUWH mengutamakan inovasi dengan adanya hal baru di setiap tahun ajaran. seperti

penggunaan metode pembelajaran berbasis platform. Program mentoring rutin di bidang kesiswaan dan humas juga dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan kelancaran program. Selain itu program unggulan seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, tahfidz Al-Qur'an, dan kemahiran teknis keagamaan juga mendukung pengembangan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memilih judul Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan karena dianggap relevan dengan kebutuhan saat ini untuk memahami bagaimana peran kepemimpinan dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Judul ini juga mencerminkan pentingnya strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan pendidikan di era modern.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi pemikiran terkait praktik kepemimpinan yang inovatif dan efektif, sehingga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kualitasnya. Dengan pendekatan inovatif yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan inovasi pendidikan, implementasinya dalam praktik sehari-hari, serta tantangan dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, melaporkan pandangan mendalam dari informan, dan dilakukan dalam konteks alami. Pada penelitian kualitatif terdapat berbagai teknik pengumpulan data. Salah satunya adalah wawancara, yang melibatkan dialog langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan peserta terkait topik penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara aktif mengamati serta mencatat perilaku, interaksi, dan konteks yang berlangsung dalam lingkungan penelitian. (Ardiansyah et al., 2023)

Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari: Penggambaran obyek penelitian (describing object) agar obyek dapat dipahami dan perlu digambarkan melalui foto, video,

ilustrasi, dan narasi. Penggambaran ini dapat diterapkan pada peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius, dan sebagainya, Mengungkap makna di balik fenomena (exploring meaning behind the phenomena); makna di balik fenomena atau fakta dapat diungkap melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. (participation observation) dan Menjelaskan fenomena yang terjadi (explaining object); fenomena yang terlihat di lapangan seringkali berbeda dari tujuan atau inti permasalahan, sehingga diperlukan penjelasan yang detail, rinci, dan sistematis. (Muhammad Rijal, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Inovasi Pendidikan di MAUWH

Berdasarkan hasil penelitian yang diterima dari wawancara bersama Guru (Koordinator Unit Penjamin Mutu) menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAUWH menerapkan beberapa strategi, seperti mendorong guru untuk mengikuti pelatihan inovasi, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta mengadakan program-program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi ini terlihat dari bagaimana kepala madrasah terus memantau pelaksanaan pembelajaran dan memberikan arahan untuk menjaga mutu pendidikan di MAUWH.

Strategi Kepala madrasah dalam mengembangkan inovasi pendidikan di MAUWH mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru serta tercapainya lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan inovasi siswa. Kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin yang memiliki pandangan jauh ke depan, mampu merumuskan visi yang jelas, serta menginspirasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan visioner yang dikemukakan oleh Bennis dan Nanus, yang menekankan pentingnya pemimpin dalam membangun visi, memberdayakan tim, dan mendorong transformasi untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. (Ivon Mukaddamah, 2022) Dalam mengembangkan peningkatan dan pengembangan tersebut, berikut bentuk-bentuk strategi yang dikembangkan Kepala Madrasah di MAUWH :

a. Menetapkan Tujuan dan Motivasi Bersama

Salah satu strategi utama kepala madrasah dalam mengembangkan inovasi pendidikan di MAUWH adalah penetapan tujuan yang jelas dan terukur untuk memberikan arah kerja bagi seluruh warga madrasah. Tujuan ini dirancang untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu, biasanya beberapa tahun ke depan, sehingga seluruh elemen madrasah baik guru, staf, maupun siswa memiliki panduan yang sama dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya tujuan yang terukur, setiap individu di madrasah memahami perannya dalam mendukung pencapaian visi bersama, sehingga tercipta kolaborasi yang solid antara semua pihak.

Selain menetapkan tujuan, kepala madrasah juga memperkenalkan slogan madrasah "Berjalan sejajar berlari mendahului". Slogan ini bukan sekadar kata-kata, tetapi menjadi pedoman dan sumber motivasi bagi warga madrasah untuk terus berusaha lebih baik dalam segala aspek. Makna dari slogan ini adalah bahwa semua warga madrasah harus mampu bergerak bersama dalam mencapai tujuan, dengan tidak meninggalkan siapa pun di belakang. Pada saat yang sama, madrasah berusaha menjadi lebih unggul dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya melalui inovasi yang berkelanjutan. Untuk mendukung slogan ini, kepala madrasah sering kali memberikan motivasi langsung melalui pertemuan rutin, seperti rapat guru dan staf, kegiatan apel, dan kegiatan lainnya.

Kepala madrasah juga memastikan bahwa setiap program kerja yang dibuat sejalan dengan visi besar madrasah, sehingga semua pihak merasa memiliki tujuan yang sama. (Tampubolon, 2020) Hal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan menanamkan rasa kebanggaan terhadap institusi. Penetapan tujuan yang terukur dan motivasi yang konsisten seperti ini menjadikan MAUWH tidak hanya memiliki arah yang jelas dalam setiap program kerja, tetapi juga membangun semangat bersama untuk terus maju dan berinovasi.

b. Peningkatan Kompetensi Guru dan Staf

Kepala madrasah secara rutin mengadakan berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan yang dirancang untuk memastikan bahwa para guru dan staf selalu memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Pelatihan ini mencakup berbagai bidang, seperti teknologi pendidikan, metode pembelajaran inovatif, pengelolaan kelas, hingga pengembangan keterampilan interpersonal. Dengan cara ini, para guru dan staf tidak hanya mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis, tetapi juga

dapat memberikan kontribusi maksimal dalam proses pembelajaran di madrasah. (Aulia et al., 2023) Peningkatan kompetensi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi siswa. Dengan guru yang memiliki keterampilan yang terus diperbarui, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan termotivasi untuk belajar.

c. Menciptakan Program Inovatif

Sebagai bagian dari strategi kepemimpinannya, kepala madrasah MAUWH merancang program-program inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan pendidikan di madrasah. Program-program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan non-akademik siswa dan peningkatan kompetensi guru. Program inovatif ini mencakup berbagai inisiatif seperti penerapan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan siswa, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan kolaborasi. (Iim Ibrohim et al., 2020) Selain itu, kepala madrasah memberikan perhatian khusus untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung kebebasan berkreasi bagi para guru.

Hal ini dilakukan dengan memberikan ruang bagi guru untuk mencoba ide-ide baru dalam metode pengajaran, tanpa takut akan kegagalan. Kepala madrasah menyadari bahwa inovasi hanya bisa berkembang dalam suasana kerja yang positif, di mana guru merasa didukung dan dihargai atas usaha mereka, meskipun hasilnya belum sempurna. Untuk itu, kepala madrasah sering mengadakan diskusi rutin dengan para guru untuk mendengarkan ide-ide mereka, memberikan umpan balik, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan adanya program inovatif ini, madrasah tidak hanya berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan.

d. Memperhatikan Perkembangan Holistik Siswa

Kepala madrasah MAUWH memberikan perhatian besar terhadap perkembangan holistik siswa, yang berarti guru tidak hanya fokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan aspek pribadi dan sosial siswa secara menyeluruh. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang seimbang,

dengan memadukan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan praktis dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, kepala madrasah mendorong keterlibatan siswa dalam berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan baik di dalam maupun di luar kelas. Program-program ini tidak hanya fokus pada peningkatan akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan non-akademik mereka seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. (Amahoru & Ahyani, 2023) Keterlibatan siswa dalam berbagai program unggulan ini bertujuan untuk memperluas pengalaman mereka, membangun rasa percaya diri, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Misalnya, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah keterampilan kerjasama tim, disiplin, dan kreativitas, yang semuanya sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

e. Meningkatkan Kedisiplinan

Langkah yang diambil kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan sekolah adalah dengan mengadakan apel pagi rutin setiap tanggal 17. Kegiatan apel ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas sekolah, tetapi juga untuk mengingatkan seluruh warga madrasah baik siswa, guru, maupun staf tentang pentingnya mematuhi aturan dan menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran. Melalui apel pagi ini, kepala madrasah menekankan nilai-nilai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, keteraturan, dan sikap saling menghormati antara satu dengan yang lain. Kegiatan apel pagi juga dijadikan sebagai momen untuk membangun motivasi yang positif, dengan memberikan pesan-pesan yang mengarah pada perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam kegiatan apel tersebut, kepala madrasah sering menyampaikan pentingnya semangat untuk berprestasi dan berinovasi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. (Nurfitriani & Westhisi, 2024)

Kepala madrasah memanfaatkan kesempatan ini untuk menginspirasi warga madrasah agar tidak hanya fokus pada tugas-tugas rutin, tetapi juga berusaha untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Kepala madrasah percaya bahwa kedisiplinan yang dibangun melalui kegiatan rutin seperti apel pagi akan menciptakan suasana yang lebih tertib, yang pada akhirnya mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menciptakan budaya positif di sekolah.

f. **Membangun Lingkungan yang Mendukung**

Kepala madrasah MAUWH berupaya untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi kreativitas dan kolaborasi, di mana setiap individu merasa dihargai dan didorong untuk berkembang. Suasana ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan di madrasah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, interaksi antar siswa dan guru, serta hubungan antara staf dan manajemen. Kepala madrasah secara aktif menciptakan iklim kerja yang positif, di mana guru dan siswa merasa nyaman untuk bereksperimen dengan ide-ide baru tanpa rasa takut gagal. (Noviani, 2022) Dengan cara ini, para guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif, sementara siswa diberikan ruang untuk berkreasi dan mengeksplorasi minat mereka di luar pelajaran formal. Dengan demikian, strategi kepala madrasah dalam mengembangkan inovasi pendidikan di MAUWH telah memberikan dampak positif, seperti peningkatan kemampuan guru dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan yang lebih modern, serta mendukung pencapaian tujuan MAUWH sebagai madrasah unggulan. Hal ini mengindikasikan bahwa peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang visioner sangat signifikan dalam memajukan mutu pendidikan di madrasah.

2. Implementasi inovasi pendidikan dalam praktik sehari-hari

Implementasi atau penerapan inovasi pendidikan dalam praktik sehari-hari merupakan pengaplikasian ide-ide baru atau strategi yang telah dirancang untuk meningkatkan proses belajar-mengajar secara langsung di lingkungan madrasah dengan melibatkan langkah konkret yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan. (Gumanti, 2020) Implementasi inovasi pendidikan di MAUWH tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang diterapkan telah dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar secara aktif. Pendekatan ini sejalan dengan Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka. (M. Nugroho Adi Saputro, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai implementasi inovasi pendidikan, penggunaan media platform digital, diskusi kelompok, dan proyek menjadi bagian dari kegiatan penerapan sehari-hari yang memberikan dampak positif. (Rochim, 2024) Selain itu, program-program unggulan seperti language arabic, language inggris, tahfidz Al Quran, Kemahiran teknis keagamaan, kemahiran membaca kitab kuning dan karya tulis ilmiah semakin memperkuat manfaat dari strategi ini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mencerminkan perubahan cara belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, kombinasi metode dan program unggulan ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting secara menyeluruh. (Pangastuti, 2024)

Kemudian kegiatan sabtu sehat juga menjadi inovasi penting dalam pengembangan karakter siswa. Melalui senam bersama dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya diajak untuk hidup sehat secara fisik, tetapi juga membangun solidaritas dan kerja sama di antara sesama. Pendekatan ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan yang holistik, di mana siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih kuat dengan sesama teman. (Anggrahini et al., 2024)

Disamping itu, evaluasi juga secara rutin dilakukan oleh pihak sekolah untuk menunjukkan adanya perhatian serius terhadap keberlanjutan program inovasi. Dalam praktiknya, evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar untuk membuat perbaikan yang diperlukan. Tindak lanjut dari hasil evaluasi memastikan bahwa inovasi yang dirancang dapat diwujudkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, inovasi pendidikan di MAUWH tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga benar-benar memberikan dampak nyata pada kualitas pendidikan. (Anwar, 2021)

Dari berbagai analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi inovasi pendidikan di MAUWH menunjukkan keberhasilan dalam memadukan berbagai pendekatan, teknologi, dan program pengembangan siswa. Implementasi yang diterapkan tidak hanya sesuai dengan teori-teori pendidikan modern, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas. Ini menjadi bukti bahwa inovasi pendidikan

yang dirancang secara holistik dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Inovasi Pendidikan di MAUWH

Pelaksanaan inovasi pendidikan sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan ide atau perubahan baru. Faktor penghambat dari sisi internal dapat mencakup kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam menguasai metode atau teknologi baru. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kompetensi, minimnya pelatihan, atau resistensi terhadap perubahan akibat kebiasaan dengan metode lama. Selain itu, peserta didik juga dapat menjadi faktor penghambat, seperti kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru atau kurangnya motivasi untuk berpartisipasi secara aktif. (Ningsih & Rizki, 2024)

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dan analisis mendalam, pelaksanaan inovasi pendidikan di MAUWH menghadapi beberapa hambatan yaitu: Pertama, keberagaman kemampuan guru menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi inovasi pendidikan di MAUWH. hambatan ini menunjukkan pentingnya strategi pengelolaan sumber daya manusia yang efektif, terutama dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sangat relevan, karena inovasi memerlukan guru yang tidak hanya kompeten tetapi juga siap beradaptasi dengan perubahan (Susana et al., 2022) selain itu, sesuai dengan temuan Piaget kecepatan belajar siswa yang bervariasi menuntut guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar proses inovasi dapat berlangsung secara inklusif. (Batubara et al., 2024) Selanjutnya, budaya kerja yang sulit berubah di madrasah juga menjadi salah satu hambatan di MAUWH. Banyak guru masih terbiasa dengan metode pengajaran lama, sehingga merasa ragu atau kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan. Kebiasaan ini memperlambat proses inovasi, karena mereka merasa nyaman dengan cara lama yang dianggap efektif .

Untuk mengatasi hambatan di atas, diperlukan upaya strategis yang melibatkan berbagai pihak, terutama guru, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan. Berdasarkan hasil analisis peneliti melalui diskusi mendalam dengan para informan ditemukan bahwa solusi utama yang dapat diterapkan mencakup :

- 1) Perlunya melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan kesiapan mereka dalam menerapkan metode atau teknologi baru
- 2) Penyesuaian tempo pembelajaran juga penting agar semua siswa, termasuk yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat, dapat mengikuti proses dengan baik. Selain itu, kerja sama antar guru perlu ditingkatkan untuk saling mendukung, dan bimbingan tambahan harus diberikan kepada siswa yang membutuhkan.
- 3) Pendekatan bertahap, persuasif, serta peningkatan fasilitas seperti teknologi pembelajaran akan membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tantangan yang berada di MAUWH dapat diatasi, sehingga inovasi pendidikan dapat berjalan lancar. Namun, di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang dapat memfasilitasi pelaksanaan inovasi, seperti komitmen kepala madrasah yang kuat terhadap perubahan, adanya pelatihan yang tepat bagi pendidik, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Pendekatan kolaboratif antar guru dan partisipasi aktif dari peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam suksesnya implementasi inovasi pendidikan di MAUWH.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilaksanakan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan di Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Hasbullah (MAUWH) sangat bergantung pada bagaimana pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan budaya kerja di madrasah tersebut dikelola dengan baik. Ini berarti bahwa peran guru, kepala madrasah, dan staf lainnya juga sangat penting dalam menyukseskan inovasi yang diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut :

1. Strategi kepala madrasah di MAUWH menerapkan pendekatan kepemimpinan visioner dan inovatif dengan berfokus pada pelatihan serta pengembangan profesional guru, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan menetapkan visi jangka panjang sebagai panduan menuju mutu pendidikan yang lebih baik. Selain menciptakan program unggulan untuk mendukung kebutuhan siswa, kepala madrasah juga memotivasi seluruh warga madrasah melalui slogan inspiratif serta membangun kedisiplinan dengan kegiatan

rutin seperti apel pagi dan program motivasi, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan progresif agar semua pihak dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan bersama.

2. Implementasi inovasi pendidikan di MAUWH diterapkan melalui berbagai strategi, seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan platform digital dan metode interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Program tahfidz, mentoring siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa dalam memperkuat keterampilan sosial. Selain itu, pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi aktif dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, penerapan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan zaman.
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pelaksanaan inovasi pendidikan meliputi kesiapan guru yang sulit beradaptasi dengan perubahan, perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran inovatif, serta keterbatasan fasilitas yang mendukung inovasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala madrasah melakukan pelatihan berkelanjutan untuk guru, meningkatkan fasilitas pembelajaran, serta melakukan pengawasan rutin dan pemberian motivasi kepada guru dan siswa. Selain itu, penyesuaian tempo pembelajaran juga dilakukan agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa, untuk memastikan inovasi dapat diterapkan dengan efektif. Disisi lain juga terdapat faktor pendukung yang dapat memfasilitasi pelaksanaan inovasi, seperti komitmen kepala madrasah yang kuat terhadap perubahan, adanya pelatihan yang tepat bagi pendidik, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amahoru, A., & Ahyani, E. (2023). Psikologi Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2368–2377. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.522>
- Anggrahini, S. M., Salsabila, D., Wilujeng, T., & Utami, D. (2024). Sabtu Sehat sebagai Upaya Meningkatkan Kebugaran Warga Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 30–35.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal*

- IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arika Fifi, S. D. (2022). Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di MAUWH Tambak Beras Jombang. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2044–2051.
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Batubara, M. A., Sianturi, W. S., & Hasibuan, S. H. (2024). Hambatan Kognitif Siswa Sekolah Dasar dalam Memahami Konsep Kecepatan dan Debit. *Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 2(5), 1–6.
- Gumanti, R. W. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(4), 264–279. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i4.47>
- Iim Ibrohim, Mansyur, A. S., Syah, M., & Ruswandi, U. (2020). Inovasi Sebagai Solusi Masalah Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 548–560. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>
- Ivon Mukaddamah, U. W. (2022). HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN GURU. *Journal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2813–2818.
- M. Nugroho Adi Saputro, P. L. P. (2021). MENGUKUR KEEFEKTIFAN TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN. *Journal of Education and Instruction*, 4(1), 24–39.
- Muhammad Rijal, F. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ningsih, E. P., & Rizki, S. N. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Ludi Litterarri*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.62872/y1t00a82>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Noviani, D. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Jurnal sosial humaniora dan pendidikan*, 2(3), 41–51.
- Nurfitriani, H., & Westhisi, S. M. (2024). *Pembiasaan Apel Pagi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Anak Usia Dini*. 7(6), 650–660.
- Pangastuti, P. (2024). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka : Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. 1(April), 7–12.
- Rochim, M. M. (2024). Pendidikan Berbasis Literasi Digital Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Fahaman Ashlussunnah Waljama'ah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Unggulan Wahab Chasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 75–88. <https://doi.org/10.59141/comserva.v4i1.1335>

- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Susana, D., Nyoman Murniati, N. A., & Abdullah, G. (2022). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 02 Kabupaten Demak. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial*, 18(3), 287–300.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34–41. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1920>